

**PENGARUH *CAR*, *FDR*, *NPF*, *NOM* TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN *BOPO* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(STUDY PADA PERUSAHAAN *PERBANKAN SYARIAH SEJAWA*  
YANG *LISTING* DI OJK PERIODE 2013-2016)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Manajemen**



**Diajukan Oleh :**

**NINING AILYAH  
NIM. 20161028021137**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

**PENGARUH CAR, FDR, NPF, NOM TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN  
BOPO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
( PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH SEJAWA  
YANG LISTING DI OJK PERIODE 2013-2016)**

Diajukan oleh :  
**NINING AILIAH**  
**201610280211037**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, **Sabtu/ 23 Maret 2019**

Pembimbing Utama



**Dr. Idah Zuhro, MM.**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Fien Zulfikarijah, MM.**

Direktur  
Program Pascasarjana

**Akhsanul In'am, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



**Dr. Eko Hamdayanto, MM**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NINING AILIAH**

201610280211037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Sabtu/ 23 Maret 2019  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Idah Zuhro, MM.
Sekretaris	: Dr. Fien Zulfikarijah, MM.
Penguji I	: Prof. Dr. Bambang Widagdo, MM.
Penguji II	: Dr. Dra. Eny Suprpti, MM.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **NINING AILYAH**

NIM : **201610280211037**

Program Studi : **Magister Manajemen**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **Pengaruh CAR, FDR, NPF, NIM terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Mediasi ( Study pada Perusahaan PERBANKAN SYARIAH SEJAWA yang LISTING di OJK periode 2013-2016)** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 April 2019

Yang menyatakan,



NINING AILYAH

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: Pengaruh *CAR, FDR, NPF, NOM* Terhadap Profitabilitas dengan *BOPO* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan Syariah sejawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2016.

Shalawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr Eko Handayanto, MM. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dr. Idah Zuhro, MM, dan Dr. Fien Zulkarijah. MM selaku Pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan dan masukan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda H. Ibrahim (Alm) dan Ibunda Hj. Asiyah (Almh) beliau selalu menjadi Tauladan, motivator dalam menjalani kehidupan.
5. Suami tercinta H. Afif Udin atas pengertian dan yang selalu menemani serta memberikan dukungan, motivasi selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tesis.
6. Anak-anakku tercinta Sailsa Sabrina dan Maritza Salsabilah yang selalu memberikan keceriaan dan penawar hati sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Kakakku tersayang Eva Ibrahim, Iis Zuroidah, Isman Huda, Wiwin Susandiyah, yang dengan kesabaran dan ketelatenan memberikan waktu untuk mengasuh anak-anak serta dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 23 Maret 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian.....	5
Landasan Teori.....	5
1. Teori Efisiensi .....	5
2. Teori Efisiensi Bank .....	6
3. Profitabilitas .....	6
4. Rasio Keuangan.....	7
Penelitian Terdahulu.....	9
Kerangka Pemikiran .....	9
Pengembangan Hipotesis.....	10
1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	10
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	10
3. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	11
4. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	11
5. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets .....	12
6. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return On Assets.....	12
7. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets.....	12
8. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return On Assets.....	13
9. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap <i>Return             On Assets</i> .....	13
10. Pengaruh BOPO memediasi CAR, NPF,FDR, NOM terhadap ROA.....	14
Jenis Penelitian.....	15
Populasi dan Sampel .....	15

1. Populasi.....	15
2. Sampel .....	15
3. Teknik Sampling .....	16
Jenis dan Sumber Data .....	16
Teknik Perolehan Data .....	16
Definisi Operasional Variabel.....	16
Metode Analisis .....	18
Penyajian Data .....	18
1. Deskriptif Statistik.....	18
2. Uji Asumsi Klasik .....	19
Analisis Path .....	23
1. Pengaruh Antar Variabel dan Persamaan Jalur.....	23
2. Koefisien Determinasi Total .....	25
Pengujian Hipotesis.....	25
Pembahasan .....	28
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Biaya Operasional per Operasional .....	28
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	29
3. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	29
4. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.....	30
5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Return On Assets .....	30
6. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Return On Assets.....	31
7. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Return On Assets.....	31
8. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> terhadap Return On Assets.....	31
9. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets .....	32
10. Pengaruh BOPO memediasi CAR, NPF, FDR, NOM terhadap ROA.....	32
Kesimpulan .....	33
Saran .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel Penelitian.....	15
Tabel 2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	18
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Residual Regresi .....	20
Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Multikolineritas .....	21
Tabel 5 Hasil Uji Glejser.....	22
Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi.....	23
Tabel 7 Pengaruh Antar Variabel .....	23
Tabel 8 Pengaruh Langsung .....	25
Tabel 9 Pengaruh Tidak Langsung .....	27





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Teoritis.....	10
Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot .....	20
Gambar 3 Scatter Plot .....	21
Gambar 4 Diagram Jalur Path .....	28



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing financing NPF*, *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas dengan Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sejawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2016. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing financing NPF*, *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on assest*, sedangkan variabel biaya operasional per pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assest*. Untuk hasil selanjutnya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing financing* (NPF), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO, sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) memiliki negati terhadap BOPO serta variabel BOPO memediasi secara negatif signifikan terhadap *Return on Assest*.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing financing NPF*, *Net Operating Margin* (NOM), Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO), Profitabilitas.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing NPF), Net Operating Margin (NOM) to Profitability with operational costs per operating income (BOPO) as a mediating variable. The population in this study is the Islamic sharia banking company registered in the Financial Services Authority for the period 2013-2016. Testing the hypothesis of this study using path analysis or path analysis.

The results showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing NPF), Net Operating Margin (NOM) had a significant positive effect on return on assest, while the operating cost variable per operating income had an influence negative for return on assest. For further results the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), has a significant positive effect on BOPO, while the Financing to Deposit Ratio (FDR) variable, Net Operating Margin (NOM) has a negative effect on BOPO and BOPO variables mediate significant negative for Return on Assest.

**Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing NPF), Net Operating Margin (NOM), Operating Costs per operating income (BOPO), Profitability.**

## Latar Belakang

Dalam kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba atau keuntungan yang diperoleh bank berasal dari penjualan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir dan Lainnya 2002), ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hanafi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran akan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba atas penjualan, assets dan modal yang ada. Salah satu komponen penting dalam perusahaan adalah Profitabilitas karena untuk menjamin kelangsungan usaha, Perusahaan harus terjaga dalam kelangsungan usaha maka perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (Azizah 2016).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang dimiliki. Pernyataan Shapiro (1991:731) “*profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sale, asset and owners equity*” Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan investor dalam menanamkan dananya atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik perhatian investor begitu juga sebaliknya apabila tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan investor melakukan penarikan dana yang telah di investasikan. Sementara bagi perusahaan sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dan efektivitas dalam pengelolaan badan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Net Operating Margin, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan Profitabilitas*.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan ratio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio CAR ini sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya

resiko kerugian (Dendawijaya, 2003). Sehingga dengan meningkatnya modal maka kesehatan bank dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat modal yang besar akan meningkatkan dalam perolehan laba, karena bank akan melakukan investasi dengan leluasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio CAR, maka semakin tinggi ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardian, 2008) yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi berpengaruh pada ROA yang tinggi pula.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan ratio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio CAR ini sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian (Dendawijaya, 2003). Sehingga dengan meningkatnya ratio CAR kesehatan bank semakin meningkat, dengan modal yang besar akan meningkatkan dalam perolehan laba, karena bank akan melakukan investasi dengan leluasa.

NPF (*Non Performing Financing*), adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada nasabah. Apabila suatu bank memiliki kredit yang bermasalah tinggi atau *Non Performing Financing* nya tinggi akan sangat berpengaruh pada semakin besarnya biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tingginya *Non Performing Financing* akan mengganggu kinerja bank tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Setiawan dan Indriani 2016), (Aini 2013) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini tidak didukung (Wibisono dan Wahyuni 2017), yang menyatakan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di himpun oleh bank. Tinggi rendahnya ratio ini menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank. Jika nilai ratio FDR tinggi menggambarkan bahwa bank kurang likuid dibanding dengan bank dengan ratio FDR yang lebih kecil, (Muhammad, 2005). Sementara jika FDR terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam melakukan penyaluran kredit. Jika ratio FDR pada posisi

standart sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia maka laba yang akan di peroleh oleh bank tersebut akan meningkat (asumsi bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka akan *Return On Asset* akan meningkat juga, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA)(Mahardian,2008). Penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum dan Septiarini, 2015) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan (Puspitasari, 2009) menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

*Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bagi hasil dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan. NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bagi hasil bersih terhadap aktiva produktif (Wibisono dan Wahyuni 2017). Menurut penelitian (Puspitasari, 2009) NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian ini sejalan dengan (Wibisono dan Wahyuni, 2017) dan (Hidayat dan Widyarti 2016).

BOPO(Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Menurut Veithzal,dkk,(2007:722)BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya. Sementara menurut penelitian(Riyadi,2006) BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO artinya perusahaan semakin baik dalam mengelola kinerja manajemen.

ROA (*Return On Assets* ) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (Wibisono dan Wahyuni 2017) dengan cara membandingkan laba (sebelum pajak) dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki dikalikan 100%,yang hasilnya juga dinyatakan dalam bentuk persen(%). Menurut (Kasmir dan Lainnya, 2002) Profitabilitas adalah alat ukur untuk menggambarkan seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk



menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA menunjukan semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dan Indriani, 2016), (Eng 2013), (Werdaningtyas, 2002), (Pratiwi dan Wiagustini, 2015), (Widyaningrum dan Septiarini, 2015), (Sholihah dan Sriyana 2013), (Wibisono dan Wahyuni 2017), (Hidayat dan Widyarti, 2016), (Mahardian, 2008), (Aini, 2013), mengenai variabel-variabel independen tersebut terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi serta terlihat adanya gejala yang tidak konsistensinya pengaruh variabel CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA, sehingga menarik peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut, dengan memberikan pembaharuan pada variabel mediasi yaitu biaya operasional per pendapatan operasional. Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH CAR, NPF, FDR, NOM TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”**

### **Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Debt Ratio, Net Operating Margin, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* di Bank Pembiayaan Rakyat syariah yang di listing Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 - 2016
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Debt Ratio, Net Operating Margin* berpengaruh terhadap BOPO ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Debt Ratio, Net Operating Margin* berpengaruh terhadap ROA ?
4. Apakah Biaya operasional per pendapatan operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
5. Apakah BOPO memediasi *Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas ?

### Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan bagaimana *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan*, *Financing Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional di Bank Perkreditan Rakyat syariah yang di listing Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 - 2016
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Net Operating Margin* terhadap BOPO
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Net Operating Margin* terhadap ROA
4. Menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional per pendapatan operasional terhadap Profitabilitas
5. Menguji dan menganalisis BOPO memediasi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Debt Ratio*, *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas

### Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas manfaat dari penelitian ini adalah bersifat akademis dan praktis yaitu :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan pengayaan bagi pengembangan referensi dalam bidang keuangan perbankan serta sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam penyusunan kebijakan baru dalam upaya memperbaiki dan atau meningkatkan performa keuangan bank khususnya dalam perolehan keuntungan (*Return On Assest*).

### Landasan Teori

#### 1. Teori Efisiensi

Pengertian efisiensi dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Efisiensi dapat didefinisikan sebagai rasio antara output dengan input (Kost dan Rosenwig 1974:41). Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila

dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar.

## 2. Teori Efisiensi Bank

Biaya rata-rata bank merupakan hubungan antara ukuran bank (biasanya dihitung dari nilai asset atau nilai simpanan) dengan biaya produksi output per-unit (Rose, 1999:106, Sounders, 1999:290).

Masalah pengendalian biaya berkaitan dengan masalah efisiensi. Efisiensi operasional bank berarti pengeluaran biaya dalam menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Apabila kegiatan operasional efisien maka pendapatan yang diperoleh bank akan meningkat. Semakin kecil biaya operasional bank ini menunjukkan semakin efisien, maka akan meningkatkan profitabilitas bank dan setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Ponco, 2010).

## 3. Profitabilitas

Menurut (Naceur 2003) profitabilitas adalah gambaran akan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan salah satu komponen yang sangat efektif dalam bank untuk memperoleh keuntungan (Cahyanti, Sudjana et al. 2016).

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh ROA (*return on assets*) hal ini dikarenakan *return on assets* merupakan rasio yang menjadi perhatian dan berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki (Cahyanti, Sudjana et al. 2016). Profitabilitas bagi bank dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Molyneux dan Thornton 1992). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Naceur 2003). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA

maka semakin besar pula efisiensi perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar (Dendawijaya 2009). ROA dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100 \%$$

#### 4. Rasio Keuangan

Analisis keuangan diperlukan untuk menggambarkan suatu hubungan yang matematis antara jumlah tertentu dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*.

##### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Wibisono dan Wahyuni 2017). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

##### b. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio*(FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah disalurkan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005:265). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank(Riyadi dan Yulianto,2014). Menurut Meina Wulansari Yusniar (2011), FDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan, sehingga bank akan memperoleh laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30 /DPNP tanggal 14Desember 2001FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100 \%$$

**d. *Net Operating Margin (NOM)***

*Net Operating Margin* (NOM)merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih bank syariah tersebut (Pramudhito,2012). Dengan tingginya tingkat rasio NOM pada bank syariah ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi daripada biaya bagi hasil yang dikeluarkan dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bagi hasil bersih terhadap aktiva produktif.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

**e. *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)***

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan margin, syirkah, yang diperoleh dari penempatan

dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti :

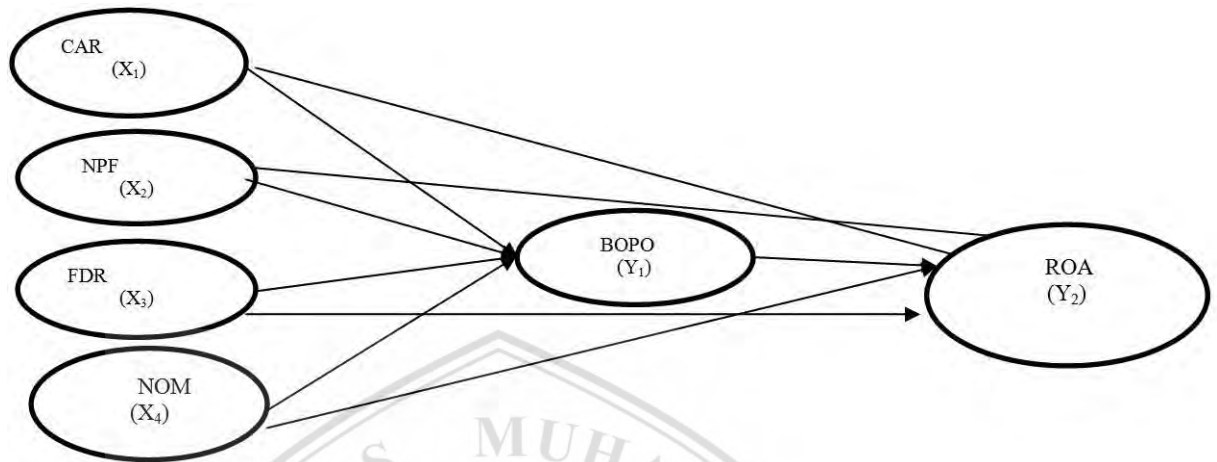
1. Penelitian yang dilakukan (Usman 2003), *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank yang merupakan pembentuk ROA. Sedangkan (Setiawan dan Indriani 2016), (Eng 2013), (Aini 2013), (Puspitasari 2009), bahwa hasil penelitian ini menyatakan NPF menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Wahyuni 2017), CAR berpengaruh terhadap *return on asset*, artinya perusahaan mampu menyediakan dana untuk pengembangan usaha yang diperlukan dan menampung resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Wahyuni 2017) , (Aini 2013), (Mahardia 2008), (Puspitasari 2009) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Usman 2003) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *financing to deposit ratio*, *Net Operating Margin*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan variabel mediasi adalah biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO).



**Kerangka Pemikiran**  
**Pengaruh CAR,NPF, FDR,NOM terhadap Profitabilitas dengan**  
**BOPO sebagai Variabel Mediasi**



**Gambar 1 Kerangka Pikir Teoritis**

**Pengembangan Hipotesis**

**1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan ratio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber lainnya diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya (Dendawijaya, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2009) yang menyatakan rasio CAR berpengaruh negatif terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 1: CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO*

**2. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

*Non Performing Financing* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kegagalan dalam pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan (mabruroh, 2004). NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yang harus ditanggung oleh bank untuk menutupi kerugian dalam operasionalnya berupa pinjaman macet yang berdampak pada peningkatan BOPO bank. Penelitian

(Puspitasari , 2009) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap BOPO. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 2: NPF berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO*

### **3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, dan berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Pengaruh FDR terhadap BOPO adalah negatif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah (diasumsikan pembiayaan efektif) maka akan berpengaruh pada rendahnya BOPO, hal ini mengindikasikan bank mampu mengelola aktiva produktifnya sehingga tidak membentuk cadangan yang merupakan biaya yang harus dibentuk untuk menanggung resiko kerugian dari kegagalan pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR ini akan berdampak pada rendahnya BOPO dan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Ayuningrum dan Widyarti 2011) yaitu FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 3: FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO*

### **4. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

*Net Operating Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih (Herdaningtyas, 2005). Semakin tinggi rasio NOM suatu bank maka pendapatan bagi hasil yang diperoleh semakin meningkat, ini mengindikasikan bank efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan. Dengan demikian NOM berpengaruh negatif terhadap BOPO, Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Wahyuni, 2017) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 4: NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO.*

## 5. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets

*Capital Adequacy Ratio* merupakan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio CAR akan menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, bank memiliki kemampuan untuk menyalurkan pembiayaan, dimana pembiayaan sebagai penghasil utama dalam memperoleh keuntungan bank. Rendahnya rasio CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak ditunjang dengan penambahan modal sehingga bank kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank dan ini berpengaruh pada profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dan Indriani 2016), Yuliani (2007) yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 5: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA*

## 6. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return On Assets

*Non Performing Financing* merupakan rasio yang merefleksikan besarnya kerugian yang harus ditanggung oleh bank dari kegagalan dalam pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan (Mabrur, 2004). Semakin tinggi *Non Performing Financing* menggambarkan bank tersebut dalam pengelolaan pembiayaannya tidak profesional, dan mengindikasikan tingkat risiko dalam pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eng 2013) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 6: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA*

## 7. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank, semakin tinggi FDR suatu bank menggambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank

yang mempunyai angka rasio FDR kecil (Muhammad, 2005). Dengan laba yang meningkat akan mempengaruhi peningkatan *Return On Assets* karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets* (Mahardian, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum dan Widyarti 2011) diperoleh hasil bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank sehingga resiko bank dalam keadaan bermasalah semakin besar, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 7: FDR berpengaruh positif terhadap ROA*

#### **8. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return On Assets**

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih (Herdaningtyas, 2005). Menurut (Pramudhito, 2012) *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih. Semakin besar NOM suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan bagi hasil bersih yang lebih tinggi dibanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola pembiayaan yang disalurkan, maka laba yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) akan meningkat. Penelitian yang dilakukan (Wibisono dan Wahyuni 2017) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 8: NOM berpengaruh positif terhadap ROA*

#### **9. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets**

BOPO adalah rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi bank berkaitan dengan masalah dalam pengendalian biaya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Almadany (2012), Sabir, Ali, dan Hamid (2012), menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak didukung oleh (Ayuningrum dan Widyarti 2011) yaitu BOPO berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 9: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA*

#### **10. Pengaruh BOPO memediasi CAR, NPF, FDR, NOM terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna menutupi resiko kerugian yang dialami dalam operasionalnya. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Atau dengan kata lain dengan tingginya CAR bahwa kecukupan modal dalam menanggung resiko pembiayaan bermasalah dan berdampak pada meningkatnya laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dan Indriani 2016) yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

*Non Performing Financing* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kegagalan dalam pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan (Utami 2013). NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yang harus ditanggung oleh bank untuk menutupi kerugian dalam operasionalnya berupa pinjaman macet yang berdampak pada penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Maka NPF yang tinggi berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eng 2013) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank, dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi *financing to debt ratio* maka semakin besar laba yang diperoleh bank dengan asumsi (bank memberikan pinjaman secara efektif dan pinjaman macetnya kecil). Dengan demikian dirumuskan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sesuai dengan hasil penelitian dari (Ayuningrum dan Widyarti 2011) yaitu FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

*Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih (Herdaningtyas, 2005). Semakin besar NOM suatu bank maka pendapatan bagi hasil yang diperoleh semakin meningkat, sehingga ROA akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NOM berpengaruh Positif terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Wibisonodan Wahyuni 2017) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

*Hipotesis 10: Mediasi BOPO berpengaruh terhadap hubungan antara CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap ROA*

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dimana variabel yang di teliti adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing(NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return onAsset*.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan di wilayah Jawadengan laporan keuangan Publikasi periode 2013 hingga 2016sebanyak 95 bank.

#### 2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 40 perusahaan Perbankan syariah di wilayah Jawa menyajikan laporan keuangan Tahunan (*Annual Report*). Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel, disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak pada sektor <i>Perbankan se-Jawa</i> yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak periode 2013-2016	95
2	Perusahaan <i>Perbankan se-Jawa</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2016.	(55)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel data penelitian		40
Periode penelitian		4
Total sampel penelitian (jumlah sampel dikalikan periode penelitian)		160



### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehknik purposive sampling, Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Perbankanyang berada di wilayah Jawa sebanyak 95 bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (*OJK*) periode 2013–2016.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan Tahunan secara lengkap untuk periode 2013-2016.
- c. Data-data variabel yang akan diteliti dalam penelitian tersedia lengkap dalam laporan keuangan Tahunanperusahaan pada periode 2013-2016.

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangansemesteran(*Annual Report*) yang telah dipublikasikan oleh OJK ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)), periode tahun 2013 -2016.

### Teknik Perolehan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara mengunduh data yang diperlukan dari website resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas,maka variabel-variabel yang dianalisis dan didefinisikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba yang dinyatakan dalam persentase profit. Pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return on Asset* (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Rasio CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. NPF (*Non Performing Financing*), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF diukur dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. FDR adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

5. *Net Operating Margin* (NOM), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari bagi hasil dari penyaluran pembiayaan. NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bagi hasil bersih terhadap aktiva produktif.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

6. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dimana BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya dalam kegiatan operasionalnya. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Analisis jalur (*Path Analisis*). Penelitian ini menguji pengaruh variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, *NOM* terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel mediasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas, selanjutnya pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji T) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Kemudian pengujian mediasi dengan menggunakan analisis jalur dan uji sobel.

## Penyajian Data

### 1. Deskriptif Statistik

**Tabel 2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	160	-0,11	106,06	21,88	21,31
NPF	160	0,00	45,80	10,52	9,61
FDR	160	19,00	155,58	79,68	20,81
NOM	160	0,11	28,52	11,74	5,51
BOPO	160	22,64	112,46	57,36	17,41
ROA	160	-1,01	1,65	0,35	0,37

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada variabel CAR, diperoleh rata-rata sebesar 21,88 dengan standart deviasi sebesar 21,31. Nilai variabel ini berkisar antara -0,11 hingga 106,06. Pada variabel NPF, diperoleh rata-rata sebesar 10,52 dengan standart deviasi sebesar 9,61. Nilai variabel ini berkisar antara 0 hingga 45,80. Pada variabel FDR, diperoleh rata-rata sebesar 79,68 dengan standart deviasi sebesar 20,81. Nilai variabel ini berkisar antara 19,0 hingga 155,58. Pada variabel NOM diperoleh rata-rata sebesar 11,74 dengan standart deviasi sebesar 5,51. Nilai variabel ini berkisar antara 0,11 hingga 28,52. Pada variabel BOPO, diperoleh rata-rata sebesar 57,36 dengan standart deviasi sebesar 17,41. Nilai variabel ini berkisar antara 22,64 hingga 112,46. Pada

variabel ROA, diperoleh rata-rata sebesar 0,35 dengan standart deviasi sebesar 0,37. Nilai variabel ini berkisar antara -1,01 hingga 1,65.

*Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar - 0,11 dimiliki oleh perusahaan PT.BPRS Artha Madani, sedangkan *capital adequacy ratio* dengan nilai maximum sebesar 106,06 dimiliki oleh PT. BPRS Gala Mitra Abadi, Rata-rata kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkina resiko sebesar 21,88 sedangkan standart deviasi sebesar 21,31 selama periode tersebut .

*Non Performing financing* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan PT.BPRS Danagung syariah, sedangkan nilai maximum *Non Performing financing* sebesar 45,85 terdapat pada perusahaan PT. BPRS Jabal Nur, Hal ini mempunyai arti bahwan tingkat pembiayaan bermasalah pada PT.BPRS Jabal Nur lebih besar dibanding dengan PT. BPRS Danagung Syariah. Rata-rata *Non Performing financing* dalam penelitian ini sebesar 10,52 diartikan bahwa pembiayaan bermasalah pada seluruh BPRS sejawa masih di atas standart yang ditentukan oleh otoritas jasa keuangan yaitu sebesar 5, Sedangkan standart deviasi sebesar 9,61 pada BPRS sejawa pada periode penelitian.

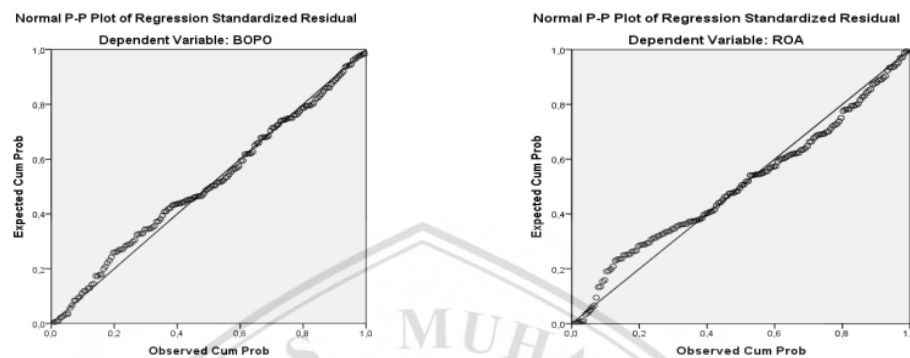
*Financing to Deposit Ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar terdapat pada PT.BPRS Artha Fisabilillah sebesar 19,00 sedangkan nilai maximum terdapat pada PT. BPRS Artha Mas Abadi dengan nilai 155,58 ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk membayar kewajiban kepada penyimpan dana pada PT. BPRS Artha Mas Abadi lebih kuat jika dibandingkan dengan PT. BPRS Artha Fisabilillah. Untuk Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* dengan nilai 79,68 ini memberikan gambaran bahwa kemampuan penyediaan dana dalam penelitian ini sangat baik, sementara standart deviasi pada kurun waktu 2013-2016 memiliki nilai sebesar 20,81.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas Residual Regresi**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau path, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik normal

P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Residual Regresi**

Persamaan Struktural	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
CAR, NPF, FDR, NOM → BOPO	0,793	0,556	Berdistribusi Normal
CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO → ROA	1,271	0,079	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk pada persamaan structural 1 dan 2 lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui Variance inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditolernasi adalah 10. Apabila nilai  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

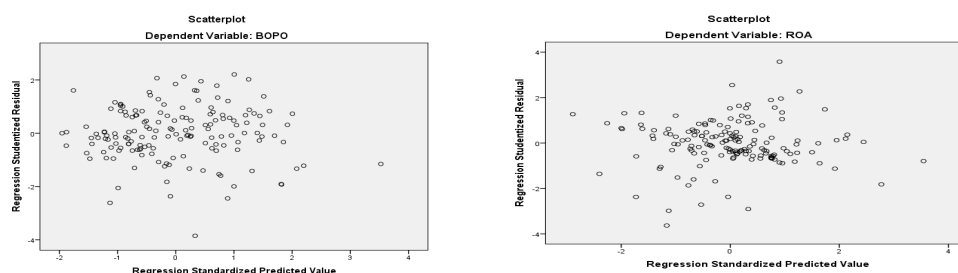
Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Persamaan Struktural 1			
CAR	0,867	1,154	Tidak terjadi Multikolineritas
NPF	0,789	1,267	Tidak terjadi Multikolineritas
FDR	0,891	1,122	Tidak terjadi Multikolineritas
NOM	0,984	1,016	Tidak terjadi Multikolineritas
Persamaan Struktural 2			
CAR	0,833	1,200	Tidak terjadi Multikolineritas
NPF	0,745	1,342	Tidak terjadi Multikolineritas
FDR	0,778	1,285	Tidak terjadi Multikolineritas
NOM	0,918	1,090	Tidak terjadi Multikolineritas
BOPO	0,667	1,500	Tidak terjadi Multikolineritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolineritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Scatter Plot



Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Rank Spearman. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Rank Spearman dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Glejser**

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Persamaan Struktural 1		
CAR	0,562	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPF	0,255	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,050	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NOM	0,452	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan Struktural 2		
CAR	0,950	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPF	0,946	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,095	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NOM	0,620	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	0,228	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig.> 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Run Test. Berikut hasil perhitungan analisisnya.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi**

	absolute.residual1	absolute.residual2
Z	-0,634	-0,793
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,526	0,428

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai nilai signifikansi pada residual persamaan structural 1 maupun persamaan structural 2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model yang terbentuk.

### Analisis Path

#### 1. Pengaruh Antar Variabel dan Persamaan Jalur

**Tabel 7 Pengaruh Antar Variabel**

Pengaruh	Beta	t-hitung	nilai signifikansi	R <sup>2</sup>
CAR → BOPO	0,176	2,495	0,014	6,2%
NPF → BOPO	0,224	3,034	0,003	7,8%
FDR → BOPO	-0,330	-4,753	0,000	11,5%
NOM → BOPO	-0,220	-3,359	0,001	7,8%
Total				33,3%
CAR → ROA	0,149	1,996	0,048	3,9%
NPF → ROA	0,179	2,267	0,025	4,7%
FDR → ROA	0,174	2,254	0,026	4,6%
NOM → ROA	0,160	2,245	0,026	4,2%
BOPO → ROA	-0,423	-5,066	0,000	11,1%
Total				28,5%

#### a. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap BOPO

Persamaan jalur yang terbentuk yaitu:

$$\text{BOPO} = 0,176 \text{ CAR} + 0,224 \text{ NPF} - 0,330 \text{ FDR} - 0,222 \text{ NOM}$$

Koefisien jalur CAR terhadap BOPO sebesar 0,176 artinya setiap peningkatan variabel CAR sebesar 1 satuan maka BOPO akan meningkat sebesar 0,176%. Kontribusi variabel CAR terhadap BOPO sebesar 6,2% artinya bahwa perubahan sebesar 6,2% pada BOPO disebabkan oleh perubahan CAR.

Koefisien jalur NPF terhadap BOPO sebesar 0,224 artinya setiap peningkatan variabel NPF sebesar 1 satuan maka BOPO akan meningkat sebesar

0,224%. Kontribusi variabel NPF terhadap BOPO sebesar 7,8% artinya bahwa perubahan sebesar 7,8% pada BOPO disebabkan oleh perubahan NPF.

Koefisien jalur FDR terhadap BOPO sebesar -0,330 artinya setiap peningkatan variabel FDR sebesar 1 satuan maka BOPO akan menurun sebesar 0,330%. Kontribusi variabel FDR terhadap BOPO sebesar 11,5% artinya bahwa perubahan sebesar 11,5% pada BOPO disebabkan oleh perubahan FDR.

Koefisien jalur NOM terhadap BOPO sebesar -0,222 artinya setiap peningkatan variabel NOM sebesar 1 satuan maka BOPO akan menurun sebesar 0,222%. Kontribusi variabel NOM terhadap BOPO sebesar 7,8% artinya bahwa perubahan sebesar 7,8% pada BOPO disebabkan oleh perubahan NOM.

#### **b. Pengaruh CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA**

Persamaan jalur yang terbentuk yaitu:

$$ROA = 0,149 \text{ CAR} + 0,179 \text{ NPF} + 0,174 \text{ FDR} + 0,160 \text{ NOM} - 0,423 \text{ BOPO}$$

Koefisien jalur CAR terhadap ROA sebesar 0,149 artinya setiap peningkatan CAR sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,149%. Kontribusi CAR terhadap ROA sebesar 3,9% artinya bahwa perubahan sebesar 3,9% pada ROA disebabkan oleh perubahan CAR.

Koefisien jalur NPF terhadap ROA sebesar 0,179 artinya setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,179 kali. Kontribusi NPF terhadap ROA sebesar 4,7% artinya bahwa perubahan sebesar 4,7% pada ROA disebabkan oleh perubahan NPF.

Koefisien jalur FDR terhadap ROA sebesar 0,174 artinya setiap peningkatan FDR sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,174 %. Kontribusi FDR terhadap ROA sebesar 4,6% artinya bahwa perubahan sebesar 4,6% pada ROA disebabkan oleh perubahan FDR.

Koefisien jalur NOM terhadap ROA sebesar 0,160 artinya setiap peningkatan NOM sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,160%. Kontribusi NOM terhadap ROA sebesar 4,2% artinya bahwa perubahan sebesar 4,2% pada ROA disebabkan oleh perubahan NOM.

Koefisien jalur BOPO terhadap ROA sebesar -0,423 artinya setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,423%.

Kontribusi BOPO terhadap ROA sebesar 11,1% artinya bahwa perubahan sebesar 11,1% pada ROA disebabkan oleh perubahan BOPO.

## 2. Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total menjelaskan mengenai seberapa besar model jalur (path) yang terbentuk dalam menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian. Besar nilai koefisien determinasi berkisar antara 0% hingga 100%, di mana semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik pula model dalam menjelaskan data yang digunakan.

$$R_m^2 = 1 - [(1 - 0,333) \times (1 - 0,285)] = 0,523$$

Koefisien determinasi total yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan model path adalah sebesar 0,523 yang menunjukkan bahwa model path yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 52,3% data yang digunakan dalam penelitian.

## Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 9 pengaruh langsung dan 4 pengaruh tidak langsung dari analisis yang dilakukan. Berikut disajikan hasil pengujiannya.

**Tabel 8 Pengaruh Langsung**

Pengaruh	Beta	Standar Error	t-hitung	Nilai Signifikansi
CAR → BOPO	0,176	0,022	2,495	0,014
NPF → BOPO	0,224	0,024	3,034	0,003
FDR → BOPO	-0,330	0,068	-4,753	0,000
NOM → BOPO	-0,220	0,028	-3,359	0,001
CAR → ROA	0,149	0,028	1,996	0,048
NPF → ROA	0,179	0,032	2,267	0,025
FDR → ROA	0,174	0,093	2,254	0,026
NOM → ROA	0,160	0,037	2,245	0,026
BOPO → ROA	-0,423	0,102	-5,066	0,000

1. Pada uji pengaruh langsung CAR terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (2,495) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,014) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H1 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap BOPO.

2. Pada uji pengaruh langsung NPF terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (3,034) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H2 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap BOPO.
3. Pada uji pengaruh langsung FDR terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (4,753) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H3 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap BOPO.
4. Pada uji pengaruh langsung NOM terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (3,359) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H4 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NOM terhadap BOPO.
5. Pada uji pengaruh langsung CAR terhadap ROA, diperoleh t-hitung (1,996) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,048) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H5 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.
6. Pada uji pengaruh langsung NPF terhadap ROA, diperoleh t-hitung (2,267) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,025) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H6 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROA.
7. Pada uji pengaruh langsung FDR terhadap ROA, diperoleh t-hitung (2,254) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,026) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H7 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA.
8. Pada uji pengaruh langsung NOM terhadap ROA, diperoleh t-hitung (2,245) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,026) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H8 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NOM terhadap ROA.
9. Pada uji pengaruh langsung BOPO terhadap ROA, diperoleh t-hitung (5,066) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H9 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA.

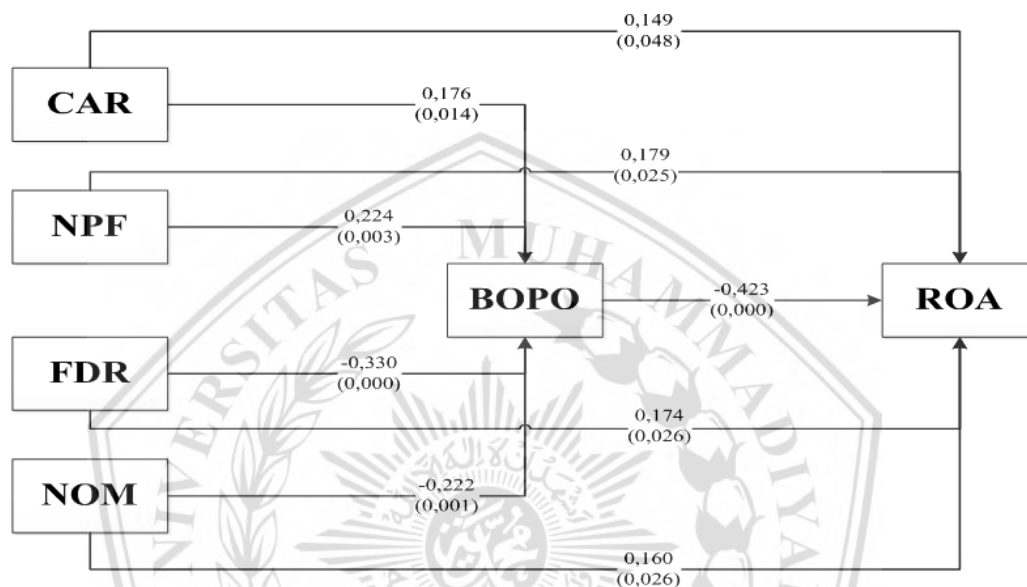
Tabel 9 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh	Koefisien Jalur	Standar Error	t <sub>hitung</sub>	Nilai Signifikansi
CAR → BOPO	0,054	0,022	2,495	0,014
BOPO → ROA	-0,519	0,102	5,066	0,000
CAR → BOPO → ROA	0,054x-0,519 =-0,028	$\sqrt{(0,054^2 \times 0,102^2 + (-0,519^2 \times 0,022^2))}$ = 0,013	- 0,028/0,013 =-2,211	0,029
NPF → BOPO	0,074	0,024	3,034	0,003
BOPO → ROA	-0,519	0,102	5,066	0,000
NPF → BOPO → ROA	0,074x-0,519 =-0,038	$\sqrt{(0,074^2 \times 0,102^2 + (-0,519^2 \times 0,024^2))}$ = 0,015	- 0,038/0,015 =-2,637	0,009
FDR → BOPO	-0,325	0,068	-4,753	0,000
BOPO → ROA	-0,519	0,102	5,066	0,000
FDR → BOPO → ROA	-0,325x-0,519 =0,169	$\sqrt{(-0,325^2 \times 0,102^2 + (-0,519^2 \times 0,068^2))}$ = 0,048	3,484	0,001
NOM → BOPO	-0,095	0,028	-3,359	0,001
BOPO → ROA	-0,519	0,102	5,066	0,000
NOM → BOPO → ROA	-0,095x-0,519 =0,049	$\sqrt{(-0,095^2 \times 0,102^2 + (-0,519^2 \times 0,028^2))}$ = 0,017	0,049/0,017 =2,823	0,005

1. Pada uji pengaruh tidak langsung CAR terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t<sub>hitung</sub> (2,211) lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (1,975) atau nilai signifikansi (0,029) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H10 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara CAR terhadap ROA melalui BOPO.
2. Pada uji pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t<sub>hitung</sub> (2,637) lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (1,975) atau nilai signifikansi (0,009) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H11 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara NPF terhadap ROA melalui BOPO.
3. Pada uji pengaruh tidak langsung FDR terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t<sub>hitung</sub> (3,484) lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (1,975) atau nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H12 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara FDR terhadap ROA melalui BOPO.

4. Pada uji pengaruh tidak langsung NOM terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t-hitung (2,823) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,005) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H13 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara NOM terhadap ROA melalui BOPO.

Berikut ini disajikan diagram path berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan:



Gambar 4 Diagram Jalur Path

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Biaya Operasional per Operasional

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *capital adequacy ratio* terhadap biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh t-hitung > 2,495 sig < 0,0014 dan koefisien beta 0,176 dengan kata lain **H<sub>1</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap biaya operasional per pendapatan operasional. Semakin kecil biaya operasional bank ini menunjukkan semakin efisien, maka akan meningkatkan profitabilitas bank dan setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan

berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Ponco, 2010).

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari 2009) yang menyatakan *CAR* berpengaruh negatif terhadap *BOPO*.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Non Performing Financing* terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta 0,224 nilai  $t$  hitung sebesar 3,034 dan nilai signifikan 0,003 dengan demikian **H<sub>2</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *NPF* pada perusahaan menunjukkan semakin besar resiko kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dari pembiayaan bermasalah yang hal ini mempengaruhi *ratio BOPO* yang semakin tinggi. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari 2009) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *BOPO*.

## **3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

Dari hasil pengujian ketiga dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta (0,330) nilai  $t$  hitung sebesar (4,753) dan nilai signifikan 0,000 dengan demikian **H<sub>3</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *FDR* pada perusahaan mencerminkan semakin besar laba yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan dengan asumsi (bank memberikan pembiayaan secara efektif). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh



(Ayuningrum dan Widyarti 2011) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.

#### **4. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Net Operating Margin* terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta (0,220) nilai  $t$  hitung sebesar (3,359) dan nilai signifikan 0,001 dengan demikian **H<sub>4</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Net Operating Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya operasional perpendapatan operasional hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *NOM* pada perusahaan mencerminkan semakin meningkat laba yang diperoleh bank. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan teori efisiensi yaitu dimana perusahaan memanfaatkan modal sendiri untuk menjalankan operasionalnya sehingga bisa menghasilkan pendapatan yang bisa dinikmati sendiri tanpa dibagi dengan perusahaan lain yang memberikan hutang modal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Wahyuni 2017) yang menyatakan bahwa *NOM* berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.

#### **5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets***

Dalam pengujian penelitian kelima ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta 0,149 nilai  $t$  hitung sebesar 1,996 dan nilai signifikan 0,048 dengan demikian **H<sub>5</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *CAR* pada perusahaan mencerminkan semakin baik kondisi permodalan perusahaan tersebut dalam menanggung kemungkinan terjadinya resiko akan kerugian. Penelitian ini didukung oleh (Setiawan, Suwendra et al. 2016) yang menyatakan *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

## 6. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return on assets* dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta 0,179 nilai  $t$  hitung sebesar 2,267 dan nilai signifikan 0,025 dengan demikian **H<sub>6</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *NPF* pada perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung dari kerugian pembiayaan bermasalah yang hal ini mempengaruhi perolehan laba dan berdampak pada *ROA*, Dengan semakin tingginya rasio *NPF* suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya tidak efisien. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Eng 2013) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

## 7. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on assets* dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta 0,174 nilai  $t$  hitung sebesar 2,254 dan nilai signifikan 0,026 dengan demikian **H<sub>7</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *FDR* pada perusahaan mencerminkan semakin besar dana yang dimiliki bank dan ini memberikan peluang bank dalam menginvestasikan ke dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayuningrum dan Widyarti 2011) yang menyatakan bahwa *FDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

## 8. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return On Assets

Dari hasil pengujian hipotesa kedelapan diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdapat pengaruh negatif signifikan *Net Operating Margin* terhadap *return on assets* dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta 0,160 nilai  $t$  hitung sebesar 2,245 dan nilai signifikan 0,026 dengan demikian **H<sub>8</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* artinya bahwa semakin besar *NOM* pada perusahaan

mencerminkan semakin meningkat laba yang diperoleh bank. Hal tersebut mencerminkan perusahaan yang dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Wahyuni 2017) yang menyatakan bahwa *NOM* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

#### **9. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets***

Dari hasil pengujian hipotesa kesembilan diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan biaya operasional per pendapatan operasional terhadap *return on assets* dengan diperoleh  $t\text{-hit} > 1,975$   $\text{sig} < 0,05$  dengan koefisien beta (0,423) nilai  $t$  hitung sebesar (5,066) dan nilai signifikan 0,000 dengan demikian **H<sub>9</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* artinya bahwa semakin besar *BOPO* pada perusahaan mencerminkan kurang efektifnya dalam mengelola asset yang dimiliki, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum dan Widyarti 2011) yang menyatakan *BOPO* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

#### **10. Pengaruh *BOPO* memediasi *CAR*, *NPF*, *FDR*, *NOM* terhadap *ROA***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa yang kesepuluh bahwa terdapat pengaruh *BOPO* yang memediasi antara *capital adequacy ratio* terhadap *Return on Assets* dengan diperoleh  $t\text{-hitung} (2,211) > t\text{-tabel} (1,975)$  atau nilai  $\text{sig} < (0,029)$  lebih kecil dari  $\alpha$  5% (0,050) dengan kata lain **H<sub>10</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* melalui biaya operasional per pendapatan operasional, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai *CAR* maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana cukup besar apabila bank mengalami suatu resiko. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan dan Indriani 2016) yang menyatakan rasio *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Berdasarkan hasil hipotesa kesepuluh ini bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on assets* yang dimediasi oleh

BOPO dengan diperoleh  $t$ -hit (2,637) lebih besar dari  $t$ -tabel (1,975) sig (0,009) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,005) dengan demikian **H<sub>10</sub> terbukti**, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *Non Performing Financing* pada perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank dari kerugian pembiayaan yang disalurkan dan hal ini mempengaruhi perolehan laba dan berdampak pada *ROA*. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Eng 2013) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on assets* yang dimediasi oleh BOPO dengan diperoleh  $t$ -hit > (3,484) lebih besar dari  $t$ -tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,001) < 0,05 dengan demikian **H<sub>10</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *ROA* yang dimediasi oleh BOPO, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *FDR* pada perusahaan mencerminkan semakin besar dana yang dimiliki bank dan ini memberikan peluang bank dalam menginvestasikan ke dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayuningrum dan Widyarti 2011) yang menyatakan bahwa *FDR* berpengaruh terhadap *ROA*.

Dari hasil pengujian hipotesa kesepuluh diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdapat pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *return on assets* yang dimediasi oleh BOPO diperoleh  $t$ -hitung (2,823) lebih besar dari  $t$ -tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,005) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,050) maka **H<sub>10</sub> terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Net Operating Margin* berpengaruh negatif terhadap *ROA* artinya bahwa semakin kecil *NOM* pada perusahaan mencerminkan semakin rendah laba yang diperoleh bank. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Wahyuni 2017) yang menyatakan bahwa *NOM* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian di atas, maka didapat kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

1. *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO. Semakin tinggi *CAR* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi

dalam bentuk pembiayaan , dan mempunyai kesempatan untuk menghasilkan keuntungan sehingga menurunkan ratio BOPO.

2. *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *BOPO*. Semakin tinggi NPF menunjukkan inefisiensi perusahaan, dan ini berdampak pada meningkatnya biaya sehingga kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan akan semakin kecil.
3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *BOPO*. Semakin besar FDR pada perusahaan mencerminkan semakin besar kesempatan perusahaan dalam meraih keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan.
4. *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya per pendapatan operasional. Semakin tinggi ratio NOM mencerminkan semakin meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.
5. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, semakin besar CAR pada perusahaan mencerminkan semakin baik kondisi permodalan perusahaan. Tingginya rasio CAR akan berpengaruh pada profitabilitas.
6. *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, semakin besar NPF pada perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung dari kerugian pembiayaan bermasalah yang hal ini mempengaruhi perolehan laba dan berdampak pada *ROA*, Dengan semakin tingginya rasio NPF suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya tidak efisien.
7. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* bahwa semakin besar FDR pada perusahaan mencerminkan semakin besar dana yang dimiliki bank dan ini memberikan peluang bank dalam menginvestasikan ke dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Dengan semakin besarnya aktiva produktif yang dikelola bank akan memberikan keuntungan yang diperoleh bank .
8. *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* artinya bahwa semakin besar NOM pada perusahaan mencerminkan semakin meningkat laba yang diperoleh bank. Hal tersebut mencerminkan perusahaan

yang dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang tinggi, dengan meningkatnya laba yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

9. *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* artinya bahwa semakin besar *BOPO* pada perusahaan mencerminkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi.
10. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui biaya operasional per pendapatan operasional, bahwa semakin besar nilai *CAR* maka menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional cukup tinggi sehingga memberikan peluang dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang disalurkan dan hal ini berdampak langsung pada tingginya tingkat profitabilitas.

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, saran-saran dari penulis yaitu:

1. Bagi akademisi untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti tingkat kolektibilitas pembiayaan.
2. Bagi praktisi bank dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam mengelola manajemen dalam meningkatkan kinerja sehingga memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi bagi bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). "Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011." Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan **2**(1).
- Ayuningrum, A. P. and E. T. Widyarti (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009), Universitas Diponegoro.
- Azizah, I. N. (2016). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif **1**(1): 19-28.
- Bringham, E. F. and J. F. Weston (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ai Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyanti, D. N., (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2014)." Jurnal Administrasi Bisnis **38**(1): 68-73.
- Dendawijaya, L. (2009). Banking Management, Publisher Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Eng, T. S. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011." Jurnal dinamika manajemen **1**(3).
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta, Balai Pustaka.
- Hasibuan, M. S. (2001). "Dasar-dasar perbankan." Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, E. N. and E. T. Widyarti (2016). Analisis CAR, NPF, FDR, NOM dan SIZE Terhadap Risiko Bisnis (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014), Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kasmir, B. and L. K. Lainnya (2002). "Dasar-dasar perbankan." Jakarta: Raja Grafindo.
- Mahardia, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â juni 2007), Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Molyneux, P. and J. Thornton (1992). "Determinants of European bank profitability: A note." Journal of banking & Finance **16**(6): 1173-1178.
- Naceur, S. B. (2003). "The determinants of the Tunisian banking industry profitability: panel evidence." Universite Libre de Tunis working papers.
- Naceur, S. B. (2003). "The determinants of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence." Universite Libre de Tunis working papers: 1-17.
- Negara, I. P. A. A. and I. K. Sujana "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas." E-Jurnal Akuntansi: 325-339.
- Nugroho, A. W. (2011). Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, DAN PLO Terhadap Return On Assest Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2006-2010, Diponegoro University.
- Payamta, M. u. M. (1999). "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)." Kelola **8**(1999).

- Prasnanugraha, P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia), Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, L. and N. L. P. Wiagustini (2015). "Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas." E-Jurnal Manajemen Unud5(4): 2137-2166.
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007), program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sarwono, J. and E. Suhayati (2010). "Riset Akuntansi Menggunakan SPSS." Graha Ilmu, Yogyakarta262.
- Setiawan, M. A., et al. (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." Jurnal Jurusan Manajemen4(1).
- Setiawan, U. N. A. and A. Indriani (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening." Diponegoro Journal of Management5(4): 121-131.
- Sholihah, N. and J. Sriyana (2013). "Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi." Sumber11(24): 159.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan, edisi keempat, badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, D. and M. L. Keuangan (1995). "Edisi 1." Intermedia, Jakarta.
- Sudarini, S. (2005). "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang." Jurnal akuntansi dan Manajemen16(3): 195-207.
- Untung, H. B. (2000). Kredit perbankan di Indonesia, Andi.
- Usman, B. (2003). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia." Media Riset Bisnis dan Manajemen3(1): 59-74.
- Utami, S. S. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)." Manajemen Sumber Daya Manusia5(2).
- Werdaningtyas, H. (2002). "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia." Jurnal Manajemen Indonesia1(2): 24-39.
- Widyaningrum, L. and D. F. Septiarini (2015). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan2(12).



## LAMPIRAN

### Deskriptif Statistik Data Awal

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	160	-19,86	191,71	22,1441	27,21142
NPF	160	,00	35,24	9,2962	8,36803
FDR	160	19,00	155,58	81,9272	19,08636
NOM	160	,11	28,52	11,4235	5,30599
BOPO	160	22,64	112,46	57,6128	17,85289
ROA	160	-,89	2,70	,4150	,56787
Valid N (listwise)	160				

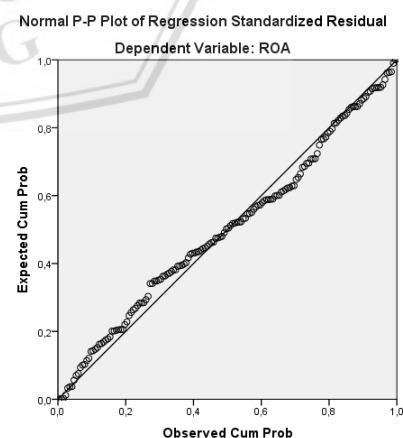
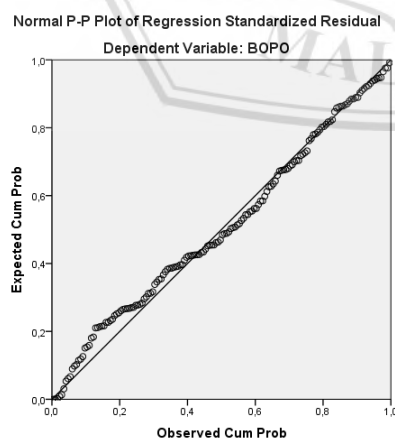
### Deskriptif Statistik Data Transformasi

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	160	-2,99	5,26	2,4990	1,26433
NPF	160	-,53	3,56	1,8716	,86388
FDR	160	2,94	5,05	4,3730	,27580
NOM	160	-2,20	3,35	2,2758	,69712
BOPO	160	3,12	4,72	4,0075	,30566
ROA	160	-3,73	4,61	-,8088	1,14119
Valid N (listwise)	160				

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



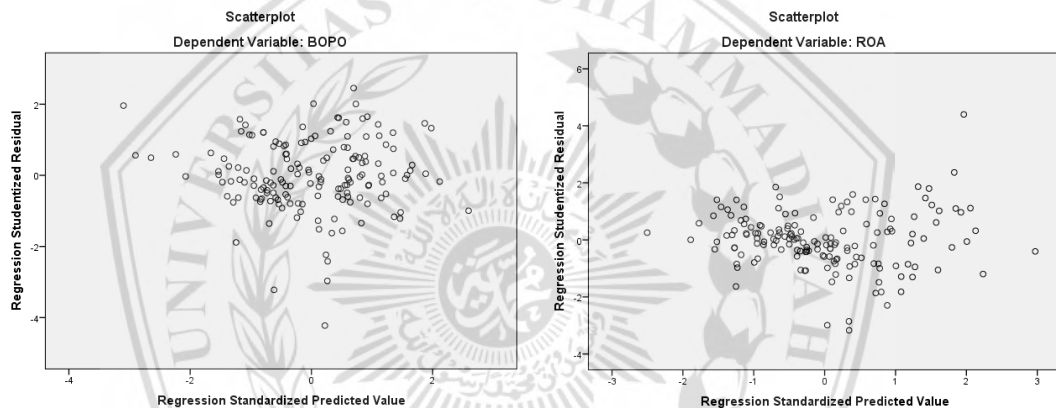
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Persamaan Struktural 1	Unstandardized Residual Persamaan Struktural 2
N		160	160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,22146562	,97511113
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,070
	Positive	,043	,069
	Negative	-,082	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040	,881
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229	,419

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Heteroskedastisitas



### Persamaan Struktural 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,059	,202		-,291	,772
CAR	,018	,010	,159	1,763	,080
1 NPF	-,008	,015	-,046	-,518	,605
FDR	,041	,043	,077	,946	,346
NOM	,007	,017	,032	,392	,696

a. Dependent Variable: absolute.residual1

## Persamaan Struktural 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,765	1,343		-1,315	,191
CAR	,068	,048	,130	1,397	,164
NPF	,093	,071	,122	1,319	,189
FDR	,068	,190	,028	,355	,723
NOM	,111	,075	,118	1,476	,142
BOPO	,397	,225	,184	1,760	,080

a. Dependent Variable: absolute.residual2

### 3. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	,775	1,291
NPF	,792	1,263
FDR	,949	1,054
NOM	,949	1,054

a. Dependent Variable: BOPO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	,665	1,504
NPF	,665	1,503
FDR	,904	1,107
NOM	,901	1,110
BOPO	,525	1,905

a. Dependent Variable: ROA

### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,915 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), NOM, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: BOPO

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,082 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

### Runs Test

	absolute.residual1	absolute.residual2
Test Value <sup>a</sup>	,13	,54
Cases < Test Value	80	80
Cases >= Test Value	80	80
Total Cases	160	160
Number of Runs	75	76
Z	-,952	-,793
Asymp. Sig. (2-tailed)	,341	,428

a. Median

## Persamaan Struktural 1

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NOM, FDR, NPF, CAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: BOPO

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 <sup>a</sup>	,475	,461	,22431

a. Predictors: (Constant), NOM, FDR, NPF, CAR

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,056	4	1,764	35,063	,000 <sup>b</sup>
Residual	7,798	155	,050		
Total	14,855	159			

a. Dependent Variable: BOPO

b. Predictors: (Constant), NOM, FDR, NPF, CAR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,546	,310		14,680	,000
1 CAR	,081	,016	,335	5,063	,000
NPF	,126	,023	,355	5,432	,000
FDR	-,184	,066	-,166	-2,782	,006
NOM	-,075	,026	-,171	-2,861	,005

a. Dependent Variable: BOPO

## Persamaan Struktural 2

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, NOM, FDR, NPF, CAR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 <sup>a</sup>	,270	,246	,99081

a. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, FDR, NPF, CAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55,885	5	11,177	11,385	,000 <sup>b</sup>
Residual	151,184	154	,982		
Total	207,069	159			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, FDR, NPF, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,867	2,115		-5,138	,000
	CAR	,152	,076	,169	1,998	,048
	NPF	,253	,112	,192	2,271	,025
	FDR	,914	,300	,221	3,051	,003
	NOM	,372	,119	,227	3,132	,002
	BOPO	1,088	,355	,291	3,065	,003

a. Dependent Variable: ROA

Diagram Path

